

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN  
DIABETES MELLITUS TIPE II DI POLIKLINIK PENYAKIT DALAM RSUD Dr.  
ACHMAD MOCHTAR KOTA BUKITTINGGI**

Ropika Ningsili\* Rahma Deni\*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** : Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit gangguan metabolisme yang bersifat kronis dengan ciri khas hiperglikemia/peningkatan kadar glukosa darah di atas nilai normal. Kepatuhan dalam mentaati diet DM sangat berperan penting untuk menstabilkan kadar glukosa pada penderita diabetes mellitus. Pada pasien yang tidak patuh dalam menjalankan terapi diet menyebabkan kadar gula darah yang tidak terkendali. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2. **Metode penelitian** deskripsi korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah kunjungan pasien Diabetes Mellitus tipe II rata-rata perbulan sebanyak 350 kunjungan. Sampel sebanyak 78 orang, diambil secara *accidental sampling*. Data diolah dan dianalisa menggunakan uji *chi-square*. **Hasil analisa** univariat diketahui 56,4 % responden memiliki pengetahuan tinggi dan 48,7 % kepatuhan sedang dalam menjalankan terapi diet pada pasien diabetes tipe 2. **Hasil** bivariat ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan terapi diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar tahun 2017 ( $p = 0,001$ ). Disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan terapi diet pada pasien DM tipe 2. Diharapkan pada perawat yang bertugas agar selalu memberikan motivasi pada pasien diabetes melitus tipe 2 untuk patuh menjalankan diet diabetes melitus.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Kepatuhan Diet, Diet

**ABSTRACT**

*Diabetes mellitus (DM) is a chronic metabolic disorder disease characterized by hyperglycemia / elevated blood glucose levels above normal values. Obedience in obeying the DM diet plays an important role to stabilize glucose levels in people with diabetes mellitus. In patients who are not adherent in running diet therapy causes uncontrolled blood sugar levels. The objective of the study was to investigate the association of knowledge with dietary adherence in Diabetes Mellitus type 2 patients. Methods of this research description correlation with cross sectional design. The population was all patients of Diabetes Mellitus type II who visited the Polyclinic of Internal Medicine Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi City. The number of visits of patients with Diabetes Mellitus type II averaged 350 visits per month. A sample of 78 people, taken by accidental sampling. Data were processed and analyzed using chi-square test. Univariate analysis results revealed 56.4% of respondents have high knowledge and 48.7% adherence is in running diet therapy in patients with type 2 diabetes. Bivariate results there is a relationship between knowledge with the level of adherence to diet therapy in patients with Diabetes Mellitus Type 2 in the Polyclinic of Internal Medicine RSUD Dr. Achmad Mochtar in 2017 ( $p = 0,001$ ). It can concluded that there is a correlation of knowledge with the level of adherence to diet therapy in patients with type 2 diabetes.*

**Keyword** : Knowledge, obedience, diabetes melitus type II

**PENDAHULUAN**

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang dihubungkan dengan

kekurangan secara absolut atau relatif dari kerja dan atau sekresi insulin yang bersifat kronis dengan ciri khas hiperglikemia/peningkatan kadar glukosa darah di atas nilai normal (Mihardja, 2009;

Awad dkk, 2013). DM Tipe 2 adalah jenis DM yang paling banyak ditemukan di masyarakat (Trisnawati, 2013).

Laporan Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO), sekitar 347 juta orang di seluruh dunia menderita Diabetes mellitus, dan diperkirakan bahwa kematian akibat Diabetes Mellitus akan meningkat dua pertiga kali antara tahun 2008 sampai 2030. Beban Diabetes Mellitus meningkat secara global, khususnya di negara-negara berkembang (WHO, 2012).

Pada tahun 2009, terdapat sekitar 230 juta jiwa yang menderita DM di Asia Tenggara. *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan bahwa sebanyak 183 juta orang tidak menyadari bahwa mereka mengidap DM. Sebesar 80% orang dengan DM tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, Sebagian besar penderita DM berusia antara 40-59 tahun. Kini DM menjadi salah satu masalah kesehatan yang besar. Data dari studi global menunjukkan bahwa jumlah penderita DM pada tahun 2011 telah mencapai 366 juta orang, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 552 juta pada tahun 2030 (Trisnawati, 2013).

Menurut *International Diabetes Federation*, Indonesia masuk dalam urutan ke tujuh negara dengan penderita diabetes terbanyak dengan jumlah 7,6 juta orang. Bahkan diprediksi pada tahun 2030, Indonesia akan masuk *top five* sebagai negara penderita diabetes di dunia. Prevalensi DM di Indonesia beranjak naik dari tahun ke tahun. Penderita yang terkena bukan hanya berusia senja, namun banyak pula yang masih berusia produktif. Prevalensi diabetes dari 3 bulan sebanyak 1123 kunjungan. Diabetes Mellitus merupakan penyakit kedua terbanyak yang dikunjungi di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. Jadi kesimpulannya jumlah penyakit Diabetes Mellitus di RSUD Dr. Achmad Mochtar setiap tahunnya meningkat.

mellitus meningkat dari 1,1% pada tahun 2007 menjadi 2,1% pada tahun 2013. Prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter dan gejala meningkat sesuai dengan bertambahnya umur, namun mulai umur  $\geq 65$  tahun cenderung menurun. Prevalensi DM pada perempuan cenderung lebih tinggi dari pada laki-laki, di perkotaan cenderung lebih tinggi dari pada dipedesaan, serta cenderung lebih tinggi pada masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi dan dengan kuintil indeks kepemilikan tinggi (Kemenkes, 2013). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), angka prevalensi Diabetes Mellitus di Sumatera Barat 1,2 % meningkat menjadi 1,8% pada tahun 2013. Prevalensi diabetes untuk Sumatera Barat memang di bawah rata-rata nasional, tetapi mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebesar 0,6%. Sedangkan untuk kota Bukittinggi 0,8% pada tahun 2007 meningkat 1,3% tahun 2013, terjadi peningkatan sebesar 0,5%. Memang prevalensi diabetes di Kota Bukittinggi masih di bawah rata-rata nasional, tetapi tiap tahunnya selalu terjadi peningkatan untuk kasus diabetes ini.

Berdasarkan data yang di dapat di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, didapatkan jumlah kunjungan pasien dengan penyakit Diabetes Mellitus tahun 2014 berjumlah 3215 kunjungan, pada tahun 2015 kunjungan pasien dengan penyakit Diabetes Mellitus sebanyak 3766 kunjungan, dan tahun 2016 kunjungan pasien dengan penyakit Diabetes Mellitus sebanyak 3973 kunjungan, sedangkan untuk kunjungan ditahun 2017 dari bulan Januari sampai bulan April berjumlah 1460 kunjungan, dengan lama kunjungan lebih

Peningkatan prevalensi kasus DM berjalan seiring dengan peningkatan faktor resiko dari DM sendiri (Sornoza, 2011). Faktor resiko yang berpengaruh pada peningkatan prevalensi kasus DM antara lain obesitas, kurang aktivitas fisik, kurang konsumsi serat tinggi lemak, merokok, dan hiperkolesterol (Guyton & Hall, 2008).

Diabetes mellitus adalah keadaan ketika kadar gula dalam darah tinggi melebihi kadar gula normal. Penyakit ini biasanya disertai berbagai kelainan metabolisme akibat gangguan hormonal dalam tubuh. Diabetes mellitus yang juga populer dengan nama kencing manis itu adalah suatu kondisi yang diderita oleh seseorang karena kekurangan hormon insulin (Rafelina, 2009). Salah satu penatalaksanaan untuk mencegah terjadinya komplikasi bagi pasien DM adalah terapi diet atau pengelolaan pola makan (Price & Wilson, 2008). Tujuan utama dari terapi diet pada penderita DM adalah mempertahankan kadar gula darah agar mendekati normal. Pasien dengan DM yang menjalani terapi diet secara rutin, kadar gula di dalam darahnya dapat terkendali dan mengurangi resiko komplikasi jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2009) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien Diabetes Mellitus terhadap terapi diet adalah 35%. Hasil yang lebih baik ditemukan dari penelitian Senuk, Supit & Onibala (2015), dimana tingkat kepatuhan pasien Diabetes Mellitus terhadap terapi diet adalah 53,6%. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Triana juga menemukan bahwa kepatuhan pasien Diabetes Mellitus terhadap terapi diet adalah 57,6%. Ketidakepatuhan disebabkan karena pasien DM merasa jenuh dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengatur pola makannya (Lopulalan, 2008).

Kepatuhan dalam mentaati diet DM sangat berperan penting untuk menstabilkan kadar glukosa pada penderita diabetes mellitus, sedangkan kepatuhan itu sendiri merupakan suatu hal yang penting untuk dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) yang dapat membantu penderita dalam mengikuti jadwal diet secara rutin dan kadar gula darahnya terkendali.

Pada pasien yang tidak patuh dalam menjalankan terapi diet menyebabkan kadar gula darah yang tidak terkendali.

Menurut Lopulalan (2008), kepatuhan sangat sulit dan membutuhkan dukungan, dan pengetahuan agar menjadi biasa dengan perubahan yang dilakukan dengan cara mengatur untuk meluangkan waktu dan kesempatan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011).

Pengetahuan pasien DM mengenai terapi diet dapat diperoleh melalui konsultasi maupun edukasi di pelayanan kesehatan (Delamater, 2008). Perawat berperan besar dalam upaya meningkatkan pengetahuan penderita DM. Perawat memiliki peran sebagai edukator yang bertugas untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dan kemampuan klien dalam mengatasi kesehatannya, memberikan pendidikan kesehatan kepada kelompok keluarga yang beresiko tinggi, kader kesehatan, dan lain sebagainya, dan meningkatkan perubahan perilaku yang sehat (Bastable, 2008).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 06 Juni 2017 di RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi melalui wawancara dengan 5 orang pasien, didapatkan hasil pasien memiliki pengetahuan yang berbeda satu sama lain. Dua orang pasien menyatakan bahwa diet DM tidak boleh mengkonsumsi makanan yang manis-manis dan satu pasien menyatakan bahwa diet DM bertarti menghindari minum-minuman yang mengandung gula, dan dua orang pasien mengatakan karena merasa terus menerus merasa lapar maka kadang-kadang makan lebih dari 3 kali sehari dalam porsi yang banyak.

Pasien mengatakan bahwa keinginan untuk mematuhi program diet DM karena tidak mau penyakitnya lebih parah lagi. Dukungan untuk mematuhi diet DM

dilakukan oleh keluarga dan para petugas kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan pada saat pasien diperiksa di poliklinik meski belum menggunakan media pembelajaran seperti video atau leaflet. Program terapi diet dari rumah sakit hanya dilakukan pada pasien yang rawat inap sedangkan pada pasien rawat jalan hanya berupa pendidikan kesehatan saja. Dan 90% pasien belum mengunjungi poliklinik konsultasi gizi, beberapa hal tersebut yang membuat pasien kesulitan menerapkan terapi diet selama dirumah. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk lebih mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dilihat bahwa penyakit DM erat kaitannya dengan perilaku pasien baik dalam terapi dietnya maupun tingkat kepatuhan dari dalam diri pasien tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017.

## METODE PENELITIAN

**Desain penelitian:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskripsi korelasi serta menggunakan rancangan *cross sectional* untuk melihat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Poliklinik penyakit RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017, yang menjadi variabel independennya yaitu pengetahuan pasien diabetes mellitus, kemudian yang menjadi variabel dependen yaitu kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus. Penelitian deskripsi korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua atau lebih variabel (Arikunto, 2009). Metode *cross sectional* dilakukan dengan cara mengukur variabel dependen dan

variabel independen hanya satu kali tanpa dilakukan tindak lanjut serta penelitian dilakukan pada satu waktu (Saryono, 2008).

**Sampel:** sampel yang digunakan sebanyak 78 orang responden dengan kriteria inklusi.

**Instrumen:** instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan yang berjumlah 20 pertanyaan dan kepatuhan diet 12 pertanyaan. **Prosedur:** tahapan awal peneliti mengajukan surat permohonan penelitian ke bagian sumber daya manusia RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi dan selanjutnya diteruskan ke kepala ruangan poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Kota Bukittinggi.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 4.1 Tingkat Pengetahuan Responden tentang Terapi Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2**

No	Pengetahuan	f	%
1.	Tinggi	44	56,4
2.	Sedang	23	29,5
3.	Rendah	11	14,1
Jumlah		78	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui tingkat pengetahuan tentang diet DM pada pasien DM tipe 2 kategori tinggi 44 orang (56,4%), sedang 23 orang (29,1%), dan rendah 11 orang (14,1%). Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar pasien DM yang memeriksakan diri ke poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi mempunyai tingkat pengetahuan tentang diet DM kategori tinggi atau baik.

**Tabel 4.2 Kepatuhan Responden dalam Menjalankan Terapi Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2**

No	Kepatuhan	F	%
1.	Rendah	38	35,9
2.	Sedang	28	48,7
3.	Tinggi	12	15,4
Jumlah		78	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 tentang diet diabetes mellitus, kategori

sedang sebanyak 38 orang (48,7%), kategori rendah sebanyak 28 (35,9%) dan pada kategori tinggi sebanyak 12 orang (15,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pasien DM patuh terhadap diet DM dengan kategori sedang.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa diantara 78 responden, lebih dari sebagian memiliki pengetahuan tinggi tentang terapi diet pada pasien diabetes tipe 2.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nakamireto, 2016), tentang Hubungan Pengetahuan Diet Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta. Tingkat Pengetahuan Diet Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman Berdasarkan tabel 4.2 diketahui tingkat pengetahuan tentang diet DM pada pasien DM tipe 2 kategori baik 7 orang (12,3%), cukup 32 orang (56,1%), dan kurang 3 orang (5,3%). Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar pasien DM yang memeriksakan diri ke Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta mempunyai tingkat pengetahuan tentang diet DM kategori cukup.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian menurut (Wahyuningsih, 2013), kebutuhan karbohidrat pada pasien diabetes mellitus adalah 60-70% dari kebutuhan energi total. Nasi memiliki kandungan karbohidrat sederhana. Karbohidrat sederhana inilah yang dapat menyebabkan lonjakan pada kadar gula darah karena karbohidrat sederhana tidak memerlukan proses pencernaan yang lama untuk diserap oleh tubuh. Dengan

demikian, pelepasan gula ke dalam aliran darah akan semakin cepat sehingga kadar gula darah pun menjadi meningkat drastis.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011).

### 2. Kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa diantara 78 responden, lebih dari sebagian memiliki kepatuhan sedang dalam menjalankan terapi diet pada pasien diabetes tipe 2.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Nakamireto (2016), tentang Hubungan Pengetahuan Diet Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta. Berdasarkan tabel 4.3 diketahui tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 tentang diet diabetes mellitus kategori patuh sebanyak 42 orang (73,3%), dan tidak patuh sebanyak 15 orang (25,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pasien DM patuh terhadap diet DM dengan kategori patuh.

Pada penelitian ini pengambilan data diambil menggunakan kuesioner. Pada kuesioner kepatuhan didapatkan bahwa skor tertinggi pada pernyataan No.3 yaitu pernyataan tentang “penderita diabetes mellitus harus makan makanan yang rendah gula”, yang artinya responden sudah mengerti tentang makanan yang harus dihindari. Skor pada pernyataan tersebut yaitu 53.

Penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nakamireto (2016), tentang Hubungan Pengetahuan Diet Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta.

Kepatuhan adalah kerelaan individu untuk melakukan sesuatu yang diharapkan atau diminta oleh pemegang otoritas atau kekuasaan yang ditandai dengan tunduk dengan kerelaan, mengalah, membuat suatu keinginan konformitas dengan harapan atau kemauan orang lain sehingga dapat menyesuaikan diri. Jika dilihat dari aspek kesehatan dimaksudkan individu rela melakukan pengobatan dengan dukungan dari keluarga atau kerabat. Kesadaran diri, pemahaman, kepribadian menjadi komponen terpenting dalam pembentukan kepatuhan terhadap sistem pengobatan tertentu (Saifunurmazah, 2013).

#### A. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa diantara 44 responden yang memiliki pengetahuan tinggi, terdapat 20,5 % memiliki kepatuhan tinggi, 70,5 % kepatuhan sedang dan 9,1 % kepatuhan rendah. Diantara 23 responden yang berpengetahuan sedang, terdapat 8,7 % memiliki kepatuhan tinggi, 17,4 % kepatuhan sedang dan 73,9 % kepatuhan rendah. Sedangkan diantara 11 responden yang memiliki pengetahuan rendah, hanya terdapat 9,1 % memiliki kepatuhan tinggi, 27,3% kepatuhan sedang dan 63,6 % yang memiliki kepatuhan rendah. Hasil uji statistik dengan analisa chi-square didapatkan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan terapi diet pada pasien

Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poloklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar tahun 2017.

Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dalam Arikunto (2009) didefinisikan sebagai proses belajar manusia mengenai kebenaran atau jalan yang benar secara mudahnya mengetahui apa yang harus diketahui untuk dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Nakamireto (2016), tentang Hubungan Pengetahuan Diet Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta Hasil uji statistik Kendall Tau diperoleh nilai signifikan  $p$  value sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan diet DM dengan kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dieta pada pasien diabetes mellitus tipe II di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar kota Bukittinggi tahun 2017 diambil kesimpulan bahwa:

1. Lebih dari sebagian responden (56,4 %) memiliki pengetahuan tinggi tentang terapi diet pada pasien diabetes tipe 2
2. Hampir sebagian responden (48,7 %) memiliki kepatuhan sedang

- dalam menjalankan terapi diet pada pasien diabetes tipe 2
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan terapi diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar tahun 2017 (p = 0,001).

#### DAFTAR PUSTAKA

- ADA (American Diabetes Asssocation). (2008). *Clinical practice recommendation : Standar of medical care. Diabetes Care .30(1), s4-s41*. Diakses tanggal 25 Mei 2017, dari <http://www.care.diabetesjournals.org>.
- Anonim.(2008). *Informasi dan Panduan Lengkap Diabetes*. Diakses tanggal 30 Juni 2015, dari [www.rumahdiabetes.co.id](http://www.rumahdiabetes.co.id).
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Almatseir, S. (2008). *Pemilihan Diet*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, S. (2009). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bangun, A.V. (2009). *Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kepatuhan pasien tipe 2 dalam konteks asuhan keperawatan di poliklinik endokrin rshs bandung. Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Jakarta*.
- Bastable, S.B. (2002). *Perawat sebagai pendidik: prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran*. Jakarta: EGC.
- Black, J.M. & Hawks, J.H. (2009). *Medical surgical nursing : Clinical management for positive outcome. 8th Edition. St. Louis Missouri: Elsevier Saunders*.
- Brunnert & Suddarth's.(2012). *Texbook of medical surgical nursing. Lippincot: Williams & Wilkins*.
- Butler, H.A. (2002). *Motivation: The role in diabetes self-management in older adults*. Diakses tanggal 23 Mei 2017, dari <http://proquest.umi.com/pqdweb>.
- Corwin, E. J. (2009). *Fotofisiologi*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Darusman.(2009). *Perbedaan Perilaku Pasien Diabetes Mellitus Pria Dan Wanita Dalam Mematuhi Pelaksanaan Diet. Berita Kedokteran Masyarakat. Vol. 25. No.1*
- Dirgagunarsa, S. (1996). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Delamater, A.M. (2006). *Improving patient adherence*. Diakses tanggal 25 Mei 2017 dari <http://www.clinical.diabetesjournals.org/cgi/content/full/242/71>.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia.(2001). *Profil Kesehatan Indonesia 2000*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Depkes Provinsi Sumatera Barat (2007). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat. 27 Juli 2015*. <http://terbitan.litbang.depkes.go.id/>.
- Dewi & Wawan. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jakarta : Nuha Merdika.
- Fauza, Yusti. (2013). *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Puskesmas Pakis Surabaya. Skripsi Akademi Keperwatan William Booth*.
- Eni Pujiastuti. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poloklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen*.

- Guyton, A.C., & Hall, J.E. (2010). 11 Edition. *Textbook of medical physiology Elsevier Inc.*
- Gustina, Suratun & Heryati. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet diabetes mellitus pada pasien dm (factors associated with compliance diet of diabetes mellitus ). JKep. Vol. 2 (3), 97-107.*
- Hendra A.W., 2008, Ilmu Keperawatan Dasar, Yogyakarta: Edisi Ke-2, Penerbit Mitra Cendikia Press.
- Ilyas, E.I, (2007). “Olahraga bagi diabetisi”, di dalam S.Soegondo et al (ed.), *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu*. Jakarta: FKUI.
- Klein, et al. (2010). *Medication Adherence Many Conditions, a Comon Problem*. <http://www.proquest.umi.com//pqd> web Diakses Tanggal 15 Agustus 2016
- LeMone, P. & Burke, K. M . (2008). *Medical Surgical nursing : Critical nursing in client care*. 6th Edition. New Jersey : Prentice Hall Health.
- Lopulalan, C. R. (2008). *Sekilas Tentang Diabetes Mellitus*, Diakses tanggal 20 April 2017, dari [www.klinikdrrocky.co.id](http://www.klinikdrrocky.co.id)
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Nakamireto. G. P .(2016). *Hubungan Pengetahuan Diet Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta*.
- Niven, N. (2013). *Psikologi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo.(2011). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka.
- Notoatmodjo.S. (2012).*Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Papalia, D. E., Dkk., (2009). *Human Development (Perkembangan Manusia)*. Jakarta : Salemba Medika
- Perjan.(2006). *Terapi Gizi & Diet Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo*. Penerbit EGC. Jakarta
- Riyanto, A Budiman. (2013). *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Senuk, A., Supit, W., & Onibala, F. (2013). Hubungan pegetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalakna diet diabetes mellitus di poliklinik rsud kota tidore kepulauan provinsi maluku utara. *Ejournal keperawatan (e-Kp)*. 1, 1-7.
- Smeltzer, S.C., Bare, BG., Hinkle, J.L., Cheeven, K.H. (2008). *Textbook of medical surgical nursing*.12 Th Edition. Philadelphia: Lipincott williams& Wilkins.
- Sornoza O., Ariana K., Mendoza S., Humberto D., 2012.*Diabetes Mellitus ysus Complicaciones en los Pacientes Atendidos en la Unidad Médica Universitaria de Portoviejo Mayo Septiembre 2011*.Diakses pada 27 Desember 2017.<http://repositorio.utm.edu.ec/handle/123456789/405>.
- Soegondo, Sidartawan.(2009). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*.Panduan Penatalaksanaan Diabetes Mellitus bagi Dokter dan Edukator FKUI. Jakarta.
- Stanley, M., Beare, P. G. (2007).Buku Ajar Keperawatan Gerontik., Edisi Kedua. Penerbit EGC. Jakarta
- Tandra, H. (2008). *Segala sesuatu yang harus anda ketahui tentang*



- Diabetes, Panduang Lengkap Mengenal dan Mengatai Diabetes dengan Cepat dan Mudah.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Trisnawati, S. K., & Setyorogo, S. (2013). *Faktor Risiko Kejadian Diabetes melitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.* Jurnal Ilmiah Kesehatan.
- Wahyuningsih, R. (2013). *Penatalaksanaan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus.* Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Waspadji S. (2007) *Diabetes Melitus Mekanisme Dasar dan Pengelolaannya yang Rasional,* Dalam : Soegondo S, dkk, *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu.* Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- WHO. (2003). *Adherence long term therapy: Evidence for action.* Diakses tanggal 20 Mei 2017, dari <http://www.emro.who.int/ncd/publicity/adherencereportindiabetespatient/>
- World Health Organization (WHO). *Diabetes Mellitus.* 29 juli 2015. [www.who.int/genomics/about/diabetis-fin](http://www.who.int/genomics/about/diabetis-fin)